

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan kita semua. Kenyataannya pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat memprihatinkan. Karena masih rendahnya kualitas mutu pendidikan. Hal ini menjadi tantangan untuk para guru untuk memikirkan dan membuat perencanaan dalam meningkatkan belajar siswa dan memperbaiki kualitas pengajaran.

Usaha untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini dengan adanya motivasi belajar yang sangat tinggi. Motivasi belajar tersebut dapat meningkatkan semangat siswa agar lebih giat belajar dan paham akan pentingnya belajar, terutama pada mata pelajaran fiqih.

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada sekolah berbasis Islam atau Madrasah adalah mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata peserta didik misalnya, thaharah, shalat, haji, puasa dll. Untuk itu guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tertarik dan mampu memahami materi yang

disampaikan guru secara maksimal. Namun dalam kenyataanya peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam mempelajari ilmu Fiqih.

Belajar merupakan tanggung jawab setiap siswa dan hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap siswa. Kegiatan belajar disekolah bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh perubahan dalam mencapai perkembangan seoptimal mungkin. Pendidikan sangat penting untuk para siswa agar mereka mampu mengembangkan kreatif masing-masing siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas siswa sekaligus melatih siswa untuk dapat menerima keberagaman individu adalah model pembelajaran kooperatif. *Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.¹

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.²

¹ Etin Sholihatin, Raharjo, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 4

²*Ibid*, hal 5

Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikiran, bertukar pikiran dan saling bekerja sama antara siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran fiqih, karena belajar fiqih tidak hanya pemahaman saja tetapi dibutuhkan pemahaman serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Guna meningkatkan pemahaman materi, maka dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dengan adanya metode kooperatif tipe NHT diharapkan siswa berusaha untuk lebih mudah memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa yang belajar bukan perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan siswa. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi yang baik.

Berfikir kreatif merupakan masalah penting dalam belajar fiqih. Berfikir kreatif dapat membawa pengaruh yang baik bagi siswa. Setiap orang harus memiliki kemampuan berfikir kreatif, mungkin tanpa berfikir kreatif siswa akan merasa kesulitan. Kekreatifan siswa dapat membedakan siswa satu dengan siswa lainnya, karena siswa yang kreatif akan lebih maju dari pada teman lainnya dan selalu banyak ide untuk menghasilkan prestasi belajar.

Salah satu tafsiran tentang hakikat kreativitas dikemukakan oleh Ausubel. Menurut Ausubel seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas tersebut (pemahaman, sensitivitas, dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong intelegen.³

Peneliti melakukan penelitian di MIN 7 Nganjuk. Alasan peneliti memilih tempat peneliti di MIN 7 Nganjuk karena lokasi sekolah tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Sehingga peneliti lebih mudah untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Fiqih Kelas III di MIN 7 Nganjuk”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah.
- b. Tingkat pemahaman siswa yang rendah terhadap materi yang disampaikan.
- c. Hasil belajar rendah

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran...*, hal. 179

Sehingga dari identifikasi masalah tersebut akan dilihat sejauh mana pengaruh antara penerapan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Konvensional (ceramah).

2. Pembatasan Masalah

Fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Fiqih Kelas III di MIN 7 Nganjuk”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berfikir kreatif fiqih kelas III di MIN 7 Nganjuk?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar fiqih kelas III di MIN 7 Nganjuk?
3. Apakah ada interaksi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar fiqih kelas III di MIN 7 Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berfikir kreatif fiqih kelas III di MIN 7 Nganjuk?
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar fiqih kelas III di MIN 7 Nganjuk?
3. Untuk mengetahui adanya interaksi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar fiqih kelas III di MIN 7 Nganjuk?

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁴

Hipotesis dalam suatu penelitian adalah untuk memberikan tujuan yang tegas bagi penelitian, membantu dalam penentuan arah dan menghindari suatu penelitian yang tidak terarah dan tidak bertujuan.⁵ Oleh karena itulah peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis dengan jelas. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983) hlm. 21

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (YOGYAKARTA: Teras, 2011). hlm

hipotesis alternative (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y dan hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antar variable.⁶

Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar fiqih kelas III di MIN 7 Nganjuk.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, juga menambah referensi dan wawasan khususnya tentang pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar fiqih . Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MIN 7 Nganjuk

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kurikulum sekolah serta sebagai acuan untuk menyusun program dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.64

b. Bagi Guru MIN 7 Nganjuk

Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir yang kreatif dan hasil belajar.

c. Bagi Peserta didik MIN 7 Nganjuk

Manfaat diberikannya materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah dalam matematika, serta motivasi dan mempunyai daya tarik terhadap pelajaran matematika, supaya lebih aktif dan kreatif.

d. Bagi Pembaca/peneliti lain

Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian serupa lebih lanjut.

G. Penegasan Istilah

Berikut ini peneliti akan menguraikan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian agar tidak terjadi penafsiran ganda ataupun kesalahpahaman pengertian.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷

b. Pembelajaran

Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.⁸

c. Pembelajaran Kooperatif

Konsep yang lebih luas, meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁹

d. Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan dari NHT adalah memberi

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 664

⁸ Thobroni, Muhammad, Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hal. 18

⁹ *Ibid.*, hal. 285

kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.¹⁰

e. Berfikir kreatif

Merupakan suatu aktivitas mental yang memperhatikan keaslian dan wawasan(ide).¹¹

f. Hasil Belajar

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹²

2. Penegasan Operasional

- a. Pembelajaran dengan tipe NHT dilaksanakan di MIN 7 Nganjuk diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam kerjasama dalam kelompoknya.
- b. Kemampuan Berpikir Kreatif dilihat dari cara berpikir dan menemukan kemungkinan banyak jawaban terhadap suatu masalah.
- c. Hasil Belajar diperoleh dari hasil belajar berupa pengukuran yang dilakukan oleh guru melalui tes.

¹⁰ 13Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2013), hal. 203

¹¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press,2008) hal. 15

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, yaitu Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Fiqih Kelas III di MIN 7 Nganjuk adalah pengaruh yang ditimbulkan dari pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau kepala bernomor untuk mendorong siswa berpikir secara kelompok guna meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya.

Penelitian ini, peneliti menggunakan 2 kelas sebagai sampel. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda tetapi dengan materi yang sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar fiqih meningkat dan satu kelas lain dijadikan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang seperti biasa. Setelah pembelajaran NHT selesai, kedua kelas tersebut diberi tes untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif. Sedangkan untuk melihat hasil belajar setelah diadakannya pembelajaran baik kelas yang mendapatkan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ataupun yang tidak diberikan perlakuan pembelajaran tetapi kedua kelas tersebut diberikan *post-test*.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, daftar isi.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat diadakannya penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kajian pustaka mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), tinjauan hasil belajar, Tinjauan Pembelajaran Fiqih, penelitian terdahulu sebagai pembanding dalam penelitian ini, dan kerangka konseptual di bagian akhir bab.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian; pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini penulis membahas rumusan masalah ke-1, rumusan masalah ke 2, dan rumusan masalah ke 3.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.